

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an) terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:
  - a. Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru ketika mengimplementasikan metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur seperti menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran, menentukan tema dan sub tema sesuai dengan sebagaimana yang telah tersusun dalam sumber belajar, memilih dan mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan serta menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur terdiri atas tiga rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal atau sering juga disebut dengan pendahuluan dilakukan oleh guru setelah masuk ke dalam kelas yakni membuka pelajaran. Berikut di bawah ini langkah-langkah kegiatan awal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Jurusan Keagamaan yaitu:
  - a) Berdoa bersama terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran.
  - b) Membaca surah terpanjang yang ada di *juz amma* atau biasanya di Al-Qur'an pada *juz 30* secara bersama-sama. Misalnya surah yang dibaca adalah Surah At-Takwir, maka surah tersebut dibaca dan diulang bersama dalam satu bulan oleh peserta didik kelas XI Jurusan Keagamaan pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja.
  - c) Guru melakukan absensi kehadiran
  - d) Guru menyapa peserta didik seperti bertanya tentang kabar dan lain sebagainya.
  - e) Guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan diajarkan.
  - f) Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Kegiatan inti merupakan urutan kedua dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Berikut di bawah ini langkah-langkah ketika mengimplementasikan metode *tafahhum* dalam menghafal Al-Qur'an di kelas XI Jurusan Keagamaan

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur yaitu:

- a) Guru *mentalqin* atau membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Guru mencontohkan bunyi bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sebanyak tiga kali.
- c) Kemudian guru melanjutkan dengan membacakan arti ayat secara perkata disertai dengan arti ayat secara keseluruhan sampai dirasa peserta didik mampu memahami dengan baik setiap arti perkata dan keseluruhannya, mampu mengulang dan menyebutkan arti perkatanya tanpa tergantung pada teks yang ada di buku atau dalam Al-Qur'an.
- d) Setelah guru mencontohkan bunyi bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh peserta didik, biasanya guru memberikan waktu kepada tiap individu untuk mencoba dan mengulang bacaannya sendiri.
- e) Setiap ayat yang akan dihafal oleh peserta didik, guru akan memberikan rentang waktu untuk menghafalnya sampai hafalan tersebut melekat kuat dalam ingatan mereka. Biasanya guru memberikan rentang waktu kurang lebih satu minggu dari awal ditugaskannya hafalan kepada peserta didik.

- f) Untuk sistem penyetoran hafalan, biasanya guru akan memanggil satu persatu peserta didik secara acak dengan melihat urutan nama di absensi kehadiran. Melalui cara seperti ini, secara tidak langsung peserta didik yang dipanggil namanya harus siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya.
  - g) Kelancaran hafalan akan langsung dinilai oleh guru yang bersangkutan pada saat peserta didik maju menyetorkan hafalan.
  - h) Bagi peserta didik yang tidak hafal, guru akan memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas sampai berakhirnya waktu pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 3) Kegiatan penutup merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang terakhir. Secara umum pada bagian ini biasanya diisi dengan hasil simpulan atas pelajaran yang telah dipelajari baik itu disampaikan oleh guru maupun peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi untuk terus semangat dalam belajar khususnya dalam menghafal dan mengingatkan untuk selalu mengulang-ulang materi pembelajaran yang telah dipelajari ketika di rumah agar pengetahuan yang didapat tidak mudah lupa.
- c. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Adapun bentuk evaluasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur memiliki kesamaan dengan sekolah pada umumnya seperti evaluasi mingguan, evaluasi tengah

semester dan evaluasi akhir semester. Sedangkan jenis-jenis penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik seperti tes tertulis yaitu mengerjakan soal pilhan ganda ataupun esai yang berkaitan dengan ayat yang pernah dihafalkan, tes lisan yaitu menghafal menggunakan metode *tafahhum*, penugasan dan penilaian kerja dalam bentuk kelompok diskusi membuat poster dari karton sekreatif mungkin terkait materi yang dipelajari, kemudian ketika sudah selesai nantinya akan dipresentasikan. Jikalau ada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata, maka guru akan memberikan remedial dan pengayaan berupa hafalan ulang ayat Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an atau bisa juga mengerjakan soal yang berkaitan dengan ayat yang pernah dihafal.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an) sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *tafahhum* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu niat, daya ingat, penguasaan tajwid, kesehatan peserta didik, psikologis peserta didik, tingkat kecerdasan, motivasi, usia, kepribadian dan karakteristik peserta didik, penguasaan bahasa Arab, media pembelajaran serta manajemen waktu.
  - b. Faktor penghambat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *tafahhum* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:
    - 1) *Internal* (Muncul dari dalam diri peserta didik)

- a) Munculnya rasa malas
  - b) Merasa putus ada dalam menghafal
  - c) Kurangnya niat dan tekad
  - d) Daya ingat yang lemah
  - e) Kurangnya penguasaan bahasa Arab
  - f) Kesehatan peserta didik yang menurun
- 2) *Eksternal* (Muncul dari luar diri peserta didik)
- a) Kurang disiplin dalam membagi waktu untuk belajar
  - b) Menemukan kemiripan ayat pada saat menghafal ayat yang baru
  - c) Kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) ayat yang telah dihafalkan
  - d) Masuknya hafalan-hafalan baru dari mata pelajaran lain
  - e) Kesibukan dalam mengikuti organisasi atau kegiatan di sekolah

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah peneliti peroleh tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur (studi implementasi metode *tafahhum* dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an), maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat membangun dan bermanfaat untuk kedepannya, sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa implementasi metode *tafahhum* dapat menjadi metode yang efektif dan memudahkan peserta didik dalam menghafal. Dalam penerapannya pun tidak memerlukan media khusus. Media utama yang digunakan hanya Al-Qur'an terjemah saja yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemudahan bagi guru dalam penerapannya dan manfaatnya yang begitu besar karena dapat membantu peserta didik dalam menghafal, maka dari ini metode *tafahhum* diharapkan dapat terus digunakan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya disini pada kegiatan menghafal. Tidak hanya itu, dengan penelitian diharapkan menjadi sebuah kajian pengetahuan dan bahan informasi untuk evaluasi (memperbaiki) masalah atau kekurangan yang dihadapi selama menggunakan metode *tafahhum*.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, baik dengan sesama teman maupun dengan para guru, agar dengan ini terwujud Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif. Melalui metode *tafahhum* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menghafal, terutama yang kesulitan dalam mengingat dan menghafal.

### 3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan kebaharuan terkait dengan pembahasan ini, sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang metode *tafahhum* dan dapat mengembangkan teori yang telah disajikan. Penelitian

ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi para pembaca.